

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin meningkat ini setiap perusahaan akan saling berkompetisi agar terlihat baik dari pesaingnya, salah satunya dilakukan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Laporan keuangan yang dikeluarkan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan terhadap laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan Standar Akuntansi (SA) yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada kantor akuntan publik.

Akuntan publik saat ini sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan untuk dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan oleh pihak luar perusahaan, serta dapat memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal

perusahaan. Menurut FASB (*Finally Accounting Standart Board*), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan dalam meningkatkan kepercayaan seluruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut (Wiratama dan Budiarta, 2015). Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-

prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Pada kenyataannya, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan, sehingga timbul kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan (Elfarini, 2007).

Adanya harapan yang besar dari pemakai laporan keuangan terhadap kinerja auditor ketika auditor memberikan jasa audit laporan keuangan kepada klien serta dengan adanya skandal-skandal akuntansi yang melibatkan akuntan publik telah menuntut akuntan publik untuk senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu audit yang dilakukan. Investor berharap audit laporan keuangan berkualitas. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit diantaranya adalah independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure*.

Faktor pertama, yaitu independensi. Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, dalam kenyataannya auditor seringkali menemui

kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Menurut Trisnainingsih (2007), untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan. Selain menjadi seorang auditor yang independensi, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Selain itu, dalam perencanaan audit, akuntan publik harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk pencapaian tujuan audit. Penelitian mengenai independensi sudah pernah dilakukan sebelumnya, Ardini (2010) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya. Jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya, auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Badjuri (2012) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang

kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, kualitas audit berkaitan dengan menemukan dan melaporkan.

Faktor kedua, yaitu profesionalisme. Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Menurut Yendrawati (2008), profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, serta profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan, memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, dan harus mempertahankan sikap profesionalisme dalam melayani kepentingan publik. Penelitian mengenai profesionalisme sudah pernah dilakukan oleh Lesmana dan Gunawan (2013) dimana berdasarkan hasil penelitiannya bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dikarenakan makin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin berkualitas hasil auditnya.

Faktor ketiga, yaitu *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Tekanan dapat memengaruhi kinerja *time budget* seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya (Andesfan, 2008), sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit. Dalam tekanan

time budget terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit. Menurut Hutabarat (2012), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan menjadi salah satu kriteria dari pengukuran kualitas audit. Hal ini dapat dimengerti karena kegiatan auditor merupakan suatu profesi, maka waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan juga harus diperhitungkan sebagai suatu syarat timbal balik yang diberikan oleh auditor kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepadanya. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya dengan tepat waktu, berarti ia dapat menjaga kualitas pekerjaannya dan menjaga nilai-nilai kepercayaan masyarakat yang telah diberikan kepadanya, sehingga auditor mempunyai tanggung jawab terhadap profesi (Andesfan, 2008). Penelitian mengenai *time budget pressure* sudah pernah dilakukan sebelumnya, McNamara dan Liyanarachchi (2008) menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara signifikan memengaruhi auditor dalam melakukan perilaku disfungsional. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hutabarat (2012) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI,**

PROFESIONALISME DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung?
2. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung?
3. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh independensi, profesionalisme dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit, selain itu juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan acuan atau pembanding untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sejenis yaitu pengaruh independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut, serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

3. Bagi Praktisi

Diperolehnya bukti empiris dalam penelitian ini menyangkut pengaruh independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit yang dapat dijadikan masukan bagi auditor untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik.